

Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Sebagai Tempat Belajar Masyarakat

Mecca Arfa^{1*)}

¹*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang*

*)Korespondensi: meccaarfa3@gmail.com

Abstract

Libraries should carry out activities that not only provide collections but also activities that lead to the development of knowledge and intellectuals of the surrounding community. This research discusses whether the library of Java province is being used as a place for community learning and what is done by the library so that the library is said to be a place for community learning. The method used in this study is a qualitative research method, the presentation uses descriptive. The results showed that the archives department and library in Central Java province carried out many activities that led to education or training. This training was held in the library and was followed by the general public especially the people of Central Java. The activities carried out by the Central Java library that are directly related to learning are dance training, coloring training, drawing training, tutoring for school children, ribbon embroidery training, knitting training, training to make bride delivery, courses in using waste patchwork. In addition, the library also provides a means of learning infrastructure such as providing a free hot spot area, providing a wide variety of collections, audio visual, mobile library, educational games, and computer kids fun.

Keywords: *the role of the library; a place of community learning*

Abstrak

Perpustakaan seyogyanya melakukan kegiatan yang tidak hanya menyediakan koleksi saja tetapi melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pengembangan pengetahuan maupun intelektual masyarakat di sekelilingnya. Penelitian ini membahas tentang apakah perpustakaan provinsi Jawa Tengah digunakan sebagai tempat untuk belajar masyarakat dan apa saja yang dilakukan oleh perpustakaan sehingga perpustakaan dikatakan sebagai tempat untuk belajar masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, pemaparannya menggunakan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah melakukan banyak kegiatan yang mengarah kepada pendidikan atau pelatihan. Pelatihan ini diadakan di perpustakaan dan diikuti oleh masyarakat umum terutama masyarakat Jawa Tengah. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan Jawa Tengah yang berhubungan langsung tentang pembelajaran adalah pelatihan menari, pelatihan mewarnai, pelatihan menggambar, bimbingan belajar bagi anak-anak sekolah, pelatihan menyulam pita, pelatihan merajut, pelatihan membuat hantaran pengantin, kursus pemanfaatan limbah kain perca. Selain itu perpustakaan juga menyediakan sarana prasana belajar seperti menyediakan *free hot spot area*, menyediakan berbagai macam ragam koleksi, *Audio visual*, perpustakaan keliling, permainan edukasi, dan *computer kids fun*.

Kata kunci: *peran perpustakaan; tempat belajar masyarakat*

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan lembaga yang menghimpun informasi dan menyebarkan informasi. Hal ini tercermin dari salah satu fungsi perpustakaan yaitu informasi. Informasi yang ada selama ini umumnya tercetak di dalam sebuah buku atau jurnal. Buku-buku tersebut disediakan oleh perpustakaan sebagai sarana belajar seumur hidup sehingga perpustakaan berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada era milenial seperti ini banyak harga-harga yang melambung tinggi tidak terkecuali sarana pendidikan misalnya buku pelajaran, buku bacaan dan uang pendidikan. Oleh karena hal tersebut tidak sedikit orang yang tidak mampu sekolah formal sampai jenjang pendidikan tinggi. Walaupun seseorang sudah tidak sekolah secara formal tetapi seseorang tersebut pasti akan tetap untuk belajar, karena belajar merupakan kebutuhan orang hidup. Di sinilah arti penting dari perpustakaan, karena perpustakaan merupakan lembaga yang mencari informasi, menghimpun informasi dan menyebarkan informasi kepada seluruh pemustaka. Sehingga perpustakaan digadang-gadang sebagai tempat belajar pemustaka.

Penulis ingin melihat apakah benar dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah memang digunakan sebagai tempat belajar masyarakat, terutama masyarakat Jawa Tengah, dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti tertarik dengan visi dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah, yaitu “terwujudnya masyarakat membaca dan belajar menuju masyarakat madani yang sadar informasi”. Penulis juga ingin mengetahui bentuk riilnya apa saja yang dilakukan oleh dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah dalam mewujudkan visinya tersebut.

Belajar Sepanjang Hayat Bagi Masyarakat

Perpustakaan didirikan salah satu fungsinya adalah sebagai tempat untuk belajar mencari ilmu karena di perpustakaan menyediakan sarana pendidikan, sehingga perpustakaan diharapkan mempunyai kontribusi yang besar dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi perpustakaan ini bisa dilihat dari definisi perpustakaan yang ada di dalam undang-undang perpustakaan no. 43 tahun 2007 dan bisa juga dilihat dari peraturan pemerintah no. 24 tahun 2014 yang mengatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Tidak terkecuali dengan dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah yang diharapkan punya kontribusi nyata dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui layan-layanan yang diberikan kepada masyarakat agar nantinya masyarakat menjadikan dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah sebagai tempat belajar masyarakat, terutama masyarakat Jawa Tengah.

Belajar sepanjang hayat (*Life long Learning*) dikemukakan oleh International Commission on the Development of Education (ICDE) yang merupakan lembaga di bawah UNESCO. Saat ini *Life long Learning* telah memiliki badan khusus dalam UNESCO yaitu *Institute for Life long Learning*. Program tersebut merupakan bentuk konsep utama pendidikan di masa mendatang (Hairani, 2018 : 362), adapun sub-sub program menurut UNESCO untuk mencapai *Life long Learning* (Kemdikbud) yaitu :

1. *Literacy* (Melek huruf)
2. *Technical and Vocational Education and Training (TVET)* (pendidikan dan Pelatihan teknis dan vokasional/kejuruan)
3. *Higher Education* (pendidikan tinggi)

4. *Open of Distance Learning* (pendidikan jarak jauh terbuka)
5. *ICT Application for Non – Formal Education* (aplikasi pendidikan non formal)
6. *21st Century Skill* (ketrampilan abad ke 21)

Pendidikan saat ini lebih mengikuti perkembangan teknologi, *Life long Learning* salah satu program yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Konsep program tersebut merupakan strategi bagi masyarakat tak terkecuali masyarakat inklusi agar dapat menjangkau pendidikan dimana saja. Implementasi inklusi sosial didorong agar setiap individu terbuka untuk berpartisipasi dalam masyarakat dalam memenuhi hak-haknya, termasuk pendidikan, kesehatan, politik, ibadah, dsb (Wirutomo dalam Warsilah, 2015: 224).

Berkenaan dengan pendidikan, setiap individu berhak memperoleh pendidikan yang sama baik secara formal maupun informal. Kemampuan setiap individu dalam mengakses pendidikan tentu berbeda, karena itulah inklusi sosial berorientasi dalam pemenuhan hak pendidikan yang sama. Seperti yang dijelaskan sub-bab program *Lifelong Learning* dapat dicapai dengan dua cara pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal bisa didapatkan dari bangku sekolah, sedangkan pendidikan non formal bisa didapatkan dari dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah dengan fasilitas layanan yang bagus.

Transformasi Perpustakaan

Transformasi perpustakaan sebagai strategi untuk mengembangkan cakupan sebagai sarana pendidikan informal, mulai dari tingkat pusat hingga tingkat daerah. Adanya perpustakaan daerah terutama provinsi membantu Perpustakaan Nasional dalam menjangkau kesejahteraan masyarakat secara luas tak terkecuali Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dapat memberikan *Life long Learning* pada masyarakat berdasarkan lokal konten masyarakat Jawa Tengah, seperti yang dijelaskan pada Undang - Undang No. 43 Tahun 2007 BAB II Pasal 8 poin f bahwa pemerintah berkewajiban menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan umum daerah berdasarkan kekhasan daerah dan sebagai pusat penelitian dan rujukan tentang kekayaan budaya daerah di wilayahnya.

Berdasarkan kewajiban pemerintah atas pengembangan konten lokal melalui perpustakaan, dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah terlibat dalam pembelajaran masyarakat melalui kekhasan daerah. Tidak hanya mengacu pada konten lokal, dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah juga dapat menyelenggarakan kegiatan untuk mendukung *Life long Learning* terutama melalui sub-bab program *Literacy*, *Open of Distance Learning*, dan *21st Century Skill*. Kegiatan Literacy menurut UNESCO tahun 2016 program literasi orang dewasa turut serta membangun kepercayaan diri dan pemberdayaan potensi. Hal tersebut perlu dilakukan, mengingat data tes internasional lebih dari 55% orang Indonesia telah menyelesaikan pendidikan mengalami *Functionally Illiterate* (Perpustakaan

Nasional) yang diartikan sebagai kurang memiliki kemampuan membaca dan menulis untuk mendukung pekerjaan dan kehidupan bermasyarakat.

Open of Distance Learning, perpustakaan terbuka untuk belajar masyarakat sehingga mengurangi batasan individu untuk belajar. Bagian ini perpustakaan dapat menyelenggarakan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Perpustakaan tidak memandang latar belakang masyarakat misalnya mengenai kondisi ekonomi, kondisi fisik, dsb. Seperti yang dijelaskan mengenai hak masyarakat pada pasal 5 ayat 1, setiap masyarakat memiliki hak sama dalam memperoleh layanan serta memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Tujuannya utama yaitu pada membantu masyarakat dalam mencapai kesejahteraan melalui kegiatan literasi.

21st Century Skill, perpustakaan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui workshop, pelatihan, seminar dan lainnya. Seperti yang pernah dilaksanakan Perpustakaan Daerah Salatiga berupa workshop pantonim, pemutaran video edukasi anak, dan kegiatan lainnya. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki andil besar dalam memantau pengembangan kegiatan di perpustakaan kab. / kota dan perpustakaan desa.

Perpustakaan Povinsi sebagai Pusat Belajar

Perpustakaan tingkat provinsi memiliki tugas yang kompleks, karena ruang lingkup yang dinaunginya satu provinsi. Berdasarkan tiga sub-bab di atas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan sarana pusat belajar masyarakat yang membutuhkan informasi dan kemampuan untuk berkembang dan meningkatkan kehidupan bermasyarakat. Melalui penyediaan kegiatan dan fasilitas dapat memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat dalam menuntut ilmu.

Adapun kegiatan-kegiatan ataupun dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah sebagai tempat belajar masyarakat itu banyak yaitu:

1. Pelatihan-pelatihan

Kegiatan yang dilakukan oleh dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah itu banyak, diantaranya adalah pelatihan Menari. Pelatihan menari ini dilakukan di perpustakaan Jawa Tengah setiap hari Sabtu 13.00 – 15.00. Selain pelatihan menari, perpustakaan juga melakukan pelatihan yaitu mewarnai dan menggambar. Pelatihan menggambar diadakan setiap hari Sabtu jam 11.00 – 13.00. Bimbingan belajar dilakukan setiap hari jumat jm 12.30 – 14.30 Kegiatan ini peminatnya cenderung anak-anak sekolah.

2. Kursus Keterampilan ibu-ibu

Kegiatan kursus keterampilan ini lebih sering diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga. Biasanya ibu-ibu yang mengikuti kursus ini membawa anak-anak mereka, sehingga anak-anak ini bisa mengikuti Kursus Bahasa Inggris. Jadi waktu kursus keterampilan ini berbarengan dengan waktu Kursus Bahasa Inggris yaitu setiap hari Minggu jam 10.00 – 12.00. Untuk kursus keterampilan ini diadakan tanpa dipungut uang seperpun alias gratis. Ada banyak keterampilan yang diajarkan di dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah, diantaranya adalah sulam pita, merajut, hantaran pengantin dan kursus pemanfaatan limbah kain perca.

3. Kursus Bahasa Inggris

Kursus Bahasa Inggris ini biasanya diikuti oleh siswa tingkat dasar sampai siswa tingkat menengah atas. Biasanya kursus ini lebih sering diikuti oleh anak-anak sekolah dasar. Jadi ibunya mengikuti kursus merajut, sedangkan anaknya mengikuti kursus bahasa Inggris. Sehingga waktu kursus Bahasa Inggris ini berbarengan dengan waktu merajut yaitu setiap hari Minggu jam 10.00 – 12.00.

4. *Free hot spot area*

Pemustaka dapat menggunakan jaringan internet secara gratis di perpustakaan. *Free hot spot area* ini bisa digunakan untuk mengakses informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Sarana *free hot spot* ini diadakan salah satu kegunaannya adalah untuk mendukung perpustakaan sebagai tempat belajar masyarakat.

5. *Audio visual*

Audio visual adalah koleksi dalam bentuk tidak tercetak. *Audio visual* disediakan oleh pihak dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah untuk mengikuti perkembangan zaman sekarang karena zaman sekarang koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka tidak hanya koleksi tercetak saja tetapi koleksi non cetakpun dibutuhkan oleh pemustaka. Film anak-anak juga disediakan oleh dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah

6. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan provinsi Jawa Tengah merupakan perpustakaan umum yang kewajibannya melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang ras maupun golongan. Termasuk juga melayani masyarakat yang jauh dari gedung perpustakaan (desa-desa terpencil) maupun dekat dengan gedung perpustakaan tetapi tidak bisa mengakses atau kesulitan mengakses karena sesuatu hal, misalkan lagi menjalani hukuman (narapidana). Oleh karena ada keterbatasa-keterbatasan tersebut maka perpustakaan provinsi mendatangi mereka menggunakan mobil perpustakaan keliling. Kegiatan ini sudah cukup lama dilakukan oleh mobil perpustakaan keliling dengan mendatangi lembaga permasyarakatan bulu, lembaga permasyarakatan kedung pane, prostitusi sunan kuning, prostitusi gambilangu dan rutin mendatangi pedesaan pedesaan yang jauh dari gedung perpustakaan provinsi jawa tengah. Hal ini dilakukan agar

seluruh lapisan masyarakat Jawa Tengah bisa menggunakan perpustakaan provinsi Jawa Tengah sebagai tempat untuk belajar.

7. Koleksi

Puluhan ribu koleksi disediakan oleh perpustakaan provinsi Jawa Tengah adalah untuk dibaca agar pemustaka bisa belajar dari koleksi tersebut. Jumlah puluhan ribu itu terdiri dari berbagai kategori umur, dari bacaan untuk anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua. Dengan berbagai jenis ragam bacaan, baik fiksi maupun non fiksi disediakan oleh perpustakaan. Buku komik, bergambar maupun tidak bergambar. Semua itu disediakan oleh perpustakaan provinsi Jawa Tengah agar pemustaka membaca dan belajar dari koleksi yang disukai oleh pemustaka.

8. Alat permainan edukasi

Belajar tidak hanya milik orang dewasa, anak-anak juga butuh dan perlu belajar. Media belajar harus disesuaikan umur dan disesuaikan pula dengan kegemarannya. Oleh karena hal tersebut maka perpustakaan provinsi Jawa Tengah menyediakan alat permainan edukasi yang sarasanya adalah untuk anak-anak. Peralatan permainan edukasi yang ada di perpustakaan provinsi cukup banyak yang terletak di ruangan anak-anak yang berada di lantai 1 perpustakaan provinsi. Alat permainan ini biasanya ramai digunakan untuk bermain dan belajar.

9. Komputer *kids smart*

Anak-anak di era milenial ini cenderung familier dengan teknologi sehingga perpustakaan provinsi Jawa Tengah juga menyediakan komputer bagi anak-anak, komputer yang ada ini lebih banyak digunakan anak-anak sebagai sarana bermain dan belajar karena di dalam komputer ini disediakan banyak aplikasi berkenaan tentang permainan, seperti permainan motorik, permainan gambar dan permainan puzzle.

Simpulan

Perpustakaan provinsi Jawa Tengah memberikan banyak layanan ataupun kegiatan yang mengarah kepada pendidikan maupun pelatihan. Kegiatan-kegiatan tersebut diikuti oleh banyak peserta terutama diikuti oleh masyarakat Jawa Tengah, sehingga bisa dikatakan bahwa perpustakaan merupakan tempat belajar masyarakat Jawa Tengah. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan Jawa Tengah yang berhubungan langsung tentang pembelajaran adalah pelatihan menari, pelatihan mewarnai, pelatihan menggambar, bimbingan belajar bagi anak-anak sekolah, pelatihan menyulam pita, pelatihan merajut, pelatihan membuat hantaran pengantin, kursus pemanfaatan limbah kain perca. Selain itu perpustakaan juga menyediakan sarana prasarana belajar seperti menyediakan *Free hot spot area*, menyediakan berbagai macam ragam koleksi, *Audio visual*, perpustakaan keliling, permainan edukasi, dan *computer kids fun*.

Daftar Pustaka

- Darmawan, Hartoyo. 2019. *Sosialisasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*. Diambil dari <https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=190328065053IwHcN3x98C>.
- Hariani Esi. 2018. “Pembelajaran Sepanjang Hayat Menuju Masyarakat Berpengetahuan”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. vol.17 no. 2 hlm. 224.
- Kemdikbud. *Lifelong Learning*. Diambil dari https://kniu.kemdikbud.go.id/?page_id=293.
- Kusuma, Ade Indra dan firsta Nodia. 2018. *Perpuseru, wujud baru perpustakaan yang ampuh bangun sdm di desa*. Diambil dari <https://www.suara.com/lifestyle/2018/09/28/134214/perpuseru-wujud-baru-perpustakaan-yang-ampuh-bangun-sdm-di-desa>.
- Warsilah, Heni. 2015. “Pembangunan Inklusif Sebagai Upaya Mereduksi Eksklusi Sosial Perkotaan: Kasus Kelompok Marjinal di Kampung Semanggi, Solo, Jawa Tengah”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. vol.17 no. 2 hlm. 224.